



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Analisis Kinerja Keuangan Distributor Daging (Studi Kasus Pada PT.SMI)

Imar Halimah¹, Uswatun Hasanah²

¹ Jl. Puspitek Raya No.46 Buaran Tangerang Selatan, 082211317819, Universitas Pamulang

² Jl. Puspitek Raya No.46 Buaran Tangerang Selatan, 089630383787, Universitas Pamulang
email : ¹dosen01082@unpam.ac.id, ²ismiuswa2016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan dilihat dari perputaran piutang dengan menggunakan analisis likuiditas pada perusahaan PT. SMI. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan menghitung tingkat perputaran piutang dengan rasio likuiditas dan mengukur kinerja keuangan menggunakan rata-rata industri. Dengan didukung adanya informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan tingkat perputaran piutang pada tahun 2016 perputaran nya dengan jumlah 2,77 kali dengan kriteria kurang baik, pada tahun 2017 perputaran nya meningkat dengan jumlah 3,23 kali dan pada tahun 2017 peputaran piutang nya sama dengan tahun 2016 dengan jumlah 2,77 kali. Kemudian hasil rasio likuiditas pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif pada tahun 2016 sebesar 47% sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 198% dan pada tahun 2018 sebesar 139% dalam hal ini kinerja keuangannya belum mencapai rata-rata industri.

Kata kunci : *Kinerja_Keuangan, Perputaran_Piutang, Rasio_Likuiditas*



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

Ketat nya persaingan usaha menyebabkan perusahaan harus dapat menciptakan perbedaan-perbedaan yang lebih dibandingkan dengan produk yang di tawarkan oleh pesaing baik dalam harga yang di tawarkan, kualitas, produk, pelayanan yang diberikan kepada konsumen, maupun dalam strategi pemasaran, hal ini dilakukan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

PT. SMI bergerak dalam perusahaan dagang yaitu distributor daging dimana kegiatan usaha menjual daging baik barang impor ataupun dalam negeri. Semakin meningkatnya penjualan yang dilakukan perusahaan baik secara tunai ataupun kredit tentunya perusahaan harus memperhatikan dan menganalisis proses pergerakan kas, untuk kegiatan penjualan tunai tidak dipermasalahkan dalam hal ini dikarenakan uang diterima dan masuk langsung ke kas perusahaan, yang perlu diperhatikan dalam hal ini ketika terjadinya penjualan secara kredit dimana ada akun yang dipengaruhi yaitu piutang. Meningkatnya penjualan secara kredit akan meningkat pula piutang perusahaan.

Meningkatkan piutang merupakan harta perusahaan yang sangat likuid maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan kepada debitur, perputaran piutang pun merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kemampuan mengelola piutang dengan baik, maka kemungkinan bagi perusahaan tersebut dapat memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, secara tidak langsung dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan tersebut.

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi 3 jumlah penjualan dengan rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dapat diperoleh dengan menjumlahkan saldo awal dengan saldo akhir lalu dibagi menjadi dua. Tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang dapat berputar dan berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat mengubah piutang ke kas. Suatu perusahaan jika semakin cepat perputaran piutang nya maka menandakan bahwa modal yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dalam mengukur kemampuannya, biasanya digunakan angka ratio modal kerja, rasio lancar

(current ratio), rasio cepat (quick ratio), perputaran piutang (account receivable), rasio kas (cash ratio).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dan yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.. selain piutang dalam hal ini perusahaan harus menilai juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset, karena jika perusahaan hanya memperhatikan peningkatan penjualan namun tidak melihat kewajiban yang dimiliki maka kondisi perusahaan akan tidak stabil.

Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan perusahaan distributor daging ini yaitu PT. SMI tahun 2016-2018 dengan menggunakan analisis perputaran piutang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan rasio likuiditas.

LANDASAN TEORITIS

Kinerja atau performance dalam istilah sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer. Dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan.

Menurut Rudianto (2013:189), “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

Untuk mengukur kinerja keuangan atau kesehatan perusahaan peneliti menggunakan rata-rata industry Current Ratio 200%, Quick Ratio 150% dan Cash Ratio 50% (Sumber : Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2012)

Adapun tujuan terpenting dalam pengukuran penilaian kinerja yaitu untuk menilai



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar.

Menurut Dewi Indriani dan I Suwetja (2017), “Dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh namun tidak signifikan terhadap likuiditas dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun secara simultan perputaran piutang dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Menurut Kasmir (2015:13), “Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan”. Berikut tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil Rasio Likuiditas, diantaranya adalah : a.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dan kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditentukan. b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar. c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang bisa di anggap likuiditasnya lebih rendah. d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. e. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang. f. Sebagai alat perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditasnya perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode. h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar. i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan cara melihat Rasio Likuiditasnya yang ada pada saat ini.

Menurut Irham Fahmi (2013:121), “Terdapat rumus dari likuiditas antara lain:

- a. $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$
- b. $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$
- c. $\text{Net Working Capital Rasio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Current Liabilities}}$
- d. $\text{Cash Flow Liquidity Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper}}{\text{Current Liabilities}}$

Rasio Likuiditas terdiri sebagai berikut :

- a. **Current Ratio (Rasio Lancar)**
Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya. Perhitungan rasio lancar ini dilakukan sebuah perhitungan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.
Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan di pertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011:61), “Kondisi Perusahaan yang memiliki Current Ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, akan tetapi current ratio terlalu tinggi juga di anggap tidak baik karena mengindikasikan adanya masalah seperti tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau ada nya saldo piutang besar yang tidak ter tagih.

- b. **Quick Ratio (Rasio Cepat)**
Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar. Untuk mencari quick ratio diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Rumus dalam mencari quick ratio bisa menggunakan rumus seperti ini :
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Jika rata-rata industry untuk quick ratio adalah 1:5 kali, maka keadaan perusahaan akan lebih baik dari perusahaan lain, dan jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industry, maka keadaan perusahaan akan menjadi lebih buruk dari perusahaan.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Bisa di katakana rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Rumus dalam mencari cash ratio bisa menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat atau valid. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini, observasi pasrtisipatif yaitu peneliti melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diteliti. Karena peneliti diposisikan sebagai staff admin, jadi peneliti meneliti langsung customer yang membayar hutang apakah pembayar nya lancar atau tidak. Apabila customer tidak mampu menyelesaikan hutang nya, maka akan berdampak pada piutang perusahaan.

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara jenisini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Pihak yang diwawancara oleh peneliti yaitu pihak yang berkaitan langsung dengan proses penjualan kredit yang menimbulkan piutang yaitu Direktur Operasional/Pemasar dan pihak yang menerima pembayaran dari customer yaitu Manager Keuangan dan Staff Akuntansi.

Dan Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, dan lain sebagainya.

Dokumen yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dan observasi, serta laporan penjualan, laporan piutang periode 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sedangkan menurut Moehar Daniel (2002:131), “Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan”.

Oleh karena itu dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Kata lain peneliti mengumpulkan, membaca, membandingkan serta menganalisa bahan yang dikemukakan oleh para ahli. Dengan ini penulis mengambil sikap dan pendapat dari hasil analisis dan perbandingan-perbandingan bahan-bahan tersebut.

Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau meminjam dipergustakaan yang tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu yang selalu berkembang, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan teknologi internet sehingga data yang diperoleh itu up to date. Dengan ada nya teknologi

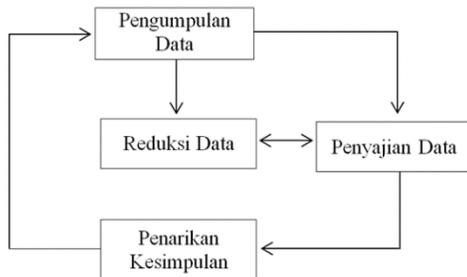


**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

yang sudah berkembang pesat ini peneliti menemukan referensi yang terbaru.

Metode Analisis Data



Pengumpulan Data Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, hasil wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian

Reduksi Data Penelitian ini memfokuskan pada data laporan penjualan dan piutang pada PT. SMI tahun 2016-2018.

Penyajian Data Data penjualan tersebut oleh peneliti dianalisis berdasarkan laporan piutang. Dengan adanya daftar laporan piutang, waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan, persentase piutang yang belum ditagih dari piutang yang sudah sudah jatuh tempo, dan persentase aktivitas penagihan yang dilakukan perusahaan, dengan menggunakan rasio-rasio yang berhubungan dengan piutang, kemudian oleh peneliti dipelajari dan dievaluasi.

Penarikan Kesimpulan Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan memberikan saran-saran yang diperlukan oleh perusahaan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada PT. SMI, menurut hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 20 Juli 2019 telah dilaksanakan wawancara dengan staf akuntansi dan manager keuangan, guna melengkapi hasil penelitian yang berkaitan dengan perputaran piutang dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan di PT. SMI pada periode 2016-2018.

Besarnya piutang di PT. SMI selama proses penagihan staf akuntansi menemukan kendala selama proses penagihan yaitu kendala yang sering ditemukan adalah pelanggan susah untuk dihubungi, kabur atau beberapa ada yang

menyatakan bangkrut dan banyak alasan-alasan lainnya yang menyebabkan proses pembayaran menjadi tertunda. Dan kurangnya tindak tegas dari perusahaan membuat banyak pelanggan yang membayar tagihan melewati tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan, berbagai alasan seperti staff finance atau direktur yang bersangkutan tidak ditempat sehingga tidak bisa meng-approved pembayaran jenis cek, giro ataupun transfer. Hal ini lah yang membuat staff akuntansi sulit pada saat penagihan, akan tetapi apabila masih tidak berhasil, manager keuangan yang akan memutuskan apakah akan dibawa ke jalur hukum, dihapuskan atau ditanggung oleh marketing yang bersangkutan.

Perputaran Piutang merupakan awal dari sebuah penjualan secara kredit, penjualan ini adalah sumber pendapatan perusahaan. Jika semakin besar penjualannya maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. SMI

Dari wawancara yang peneliti ajukan kepada divisi finance yaitu staff akuntansi dan manager keuangan berikut ini adalah tabel perputaran piutang perusahaan :

Tabel 4.1
Perputaran Piutang PT. SMI
Periode 2016-2018

Tahun	Piutang	Piutang Rata-rata	Tingkat Perputaran
2016	12,970,942,000	4,678.566,000	2,77 kali
2017	70,514,377,000	21,798,752,000	3,23 kali
2018	12,970,942,236	4,678,566,000	2,77 kali

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1. untuk dapat melihat bagaimana kondisi piutang perusahaan, pada tahun 2016 piutang nya berjumlah Rp. 12,970,942,000 dengan rata-rata Rp. 4,678,566,000 dan pada tahun 2017 piutang nya meningkat sebesar Rp. 70,514,377,000 dengan rata-rata 21,798,752,000 sedangkan piutang perusahaan kembali menurun dengan jumlah Rp. 12,970,942,236 dan rata-rata sebesar Rp. 4,678,566,000. Dalam hal ini untuk melihat tingkat perputaran piutang PT. SMI, peneliti menggunakan rasio yang berhubungan dengan tingkat perputaran piutang.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Nilai Rasio Likuiditas Pada PT. SMI

Tabel 4.2
Fluktuatif operasional perusahaan PT. SMI

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan
2016	15,972,345,000	33,490,997,000	55,141,695,000
2017	610,141,695,000	307,069,337,000	243,069,558,000
2018	735,957,259,000	525,815,464,000	421,580,960,000

Sumber.: Data diolah peneliti

Dalam tabel diatas menunjukkan fluktuasi aktiva lancar dan hutang lancar PT. SMI, pada tahun 2016 aktiva lancar perusahaan sebesar Rp. 15,972,345,000 dan hutang lancar nya sebesar Rp. 33,490,997,000 dengan jumlah persediaan sebesar Rp. 55,141,695,000 kemudian perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan aktiva lancar nya sebesar Rp. 610,141,695,000 dan hutang lancar nya sebesar Rp. 307,069,337,000 dengan persediaan sebesar Rp. 242,069,558,000. Pada tahun 2018 aktiva lancar perusahaan meningkat sebesar Rp. 735,957,259,000 dan hutang lancar sebesar Rp. 525,815,464,000 dengan jumlah persediaan sebesar Rp. 421,580,960,000.

Untuk mengetahui perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendek peneliti menggunakan perhitungan rasio likuiditas, yang memberikan cukup manfaat bagi berbagai pihak yang berkpentingan terhadap perusahaan. Dan pihak yang paling berkpentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri.

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, peneliti menggunakan rumus rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, quick ratio, dan cash ratio:

a. Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{15,972,345,000}{33,490,997,000} \times 100 \% \\ &= 47 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{610,141,695,000}{307,069,337,000} \times 100 \% \\ &= 198 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{735,957,259,000}{325,815,464,000} \times 100 \% \\ &= 139 \% \end{aligned}$$

a. Quick Ratio

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{15,972,345 - 55,141,695}{3,490,997,000} \times 100 \% \\ &= 116,9 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{610,141,695 - 243,069,558}{307,069,337,000} \times 100 \% \\ &= 119,5 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{735,957,259 - 421,580,960}{325,815,464,000} \times 100 \% \\ &= 96,4 \% \end{aligned}$$

b. Cash Ratio

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{18,171,860,000}{33,490,997,000} \times 100 \% \\ &= 54,2 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{245,515,580,000}{307,069,337,000} \times 100 \% \\ &= 79,9 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{187,054,172,000}{325,815,464,000} \times 100 \% \\ &= 54,2 \% \end{aligned}$$



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Kinerja Keuangan pada PT. SMI

Dalam menjalankan mengelola aset perusahaan secara efektif, manajemen perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk menghitung hasil atau prestasi yang telah dicapai selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan karena perusahaan dapat mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan rata-rata industri sebagai tolak ukur hasil kinerja keuangan pada PT. SMI dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rata-rata industri rasio likuiditas PT. SMI
Periode 2016-2018

Tahun	Current Ratio (rasio lancar)	Quick Ratio (rasio cepat)	Cash Ratio (rasio kas)
2016	47%	116,9%	54,2%
2017	198%	119,5%	79,9%
2018	139%	94,4%	57,4%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari perhitungan dengan rumus rasio yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash ratio*.

Current Ratio Berdasarkan hasil interpretasi dari perhitungan rasio pada tahun 2016-2018 perusahaan cenderung mengalami kenaikan, hal ini di sebabkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan dijadikan aktiva untuk pelunasan hutang dan membuat kepercayaan kreditur semakin bertambah untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan.

Quick Ratio Berdasarkan hasil interpretasi dari perhitungan quick ratio tahun 2016-2018 menggambarkan perusahaan cenderung mengalami naik dan turun, penyebab nya adalah perusahaan masih ketergantungan pada persediaan sehingga berpengaruh dengan pelunasan jangka pendeknya.

Cash Ratio Berdasarkan hasil interpretasi dari perhitungan cash ratio tahun 2016-2018 cenderung mengalami turun naik, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancar nya dengan kas yang dimiliki. Melainkan perusahaan mencari debitur untuk membantu pelunasan hutangnya.

PEMBAHASAN

Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. SMI

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rasio dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan RTO

Periode	Receivable Turn Over	Interprestasi
2016	2,77 kali	Cukup Baik
2017	3,23 kali	Baik
2018	2,77 kali	Cukup Baik

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari hasil perhitungan Receivable Turn Over pada tahun 2016 menunjukkan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT. SMI berada dalam interprestasi yang cukup baik dalam satu periodenya. Hal ini disebabkan karena beberapa pelanggan yang membayar tagihan melawati tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2017 interprestasi nya memiliki peningkatan dengan sangat baik, peningkatan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena perusahaan mampu bertahan mengendalikan penjualan secara kreditnya, sehingga dengan mudah perusahaan dapat mengubah piutang ke kas dengan cepat. Sedangkan pada tahun 2018 perusahaan kembali menurun dengan interprestasi cukup baik, hal ini disebabkan karena beberapa pelanggan yang membayar tagihan melewati tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam hal ini dapat peneliti ketahui bahwa penyebab perputaran piutang perusahaan terjadi turun naik setiap periode nya yaitu perusahaan masih belum tegas dalam penagihan piutang nya, kurang nya tindak tegas dari perusahaan membuat banyak pelanggan yang membayar tagihan melewati tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Sehingga perputaran piutang nya menjadi tidak efektif dan efisien. Dapat dilihat dari interprestasi perusahaan pada tahun 2016 dan 2018. Interprestasi perputaran piutang pada PT. SMI meningkat hanya pada tahun 2017, perusahaan mampu bertahan mengendalikan penjualan secara kredit nya dan perusahaan mampu mengubah piutang ke kas dengan cepat. Sehingga perputaran piutang nya menjadi efektif dan efisien.

Nilai Rasio Likuiditas Pada PT. SMI

Pada tahun 2016 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 47% hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibanya menggunakan aktiva lancar. Dan pada tahun 2017 rasio perusahaan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

meningkat sebanyak 24% dari 47% menjadi 198%. Penyebab meningkatnya rasio ini dikarenakan aktiva lancar perusahaan lebih besar dari hutang lancar, sehingga perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan aktiva. Kemudian pada tahun 2017 perusahaan kembali mengalami penurunan sebanyak 70% dari 198% menjadi 139% penyebabnya sama dengan tahun 2016 yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar.

Rasio cepat pada PT. SMI tahun 2016 sebesar 116,9% hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang lebih besar di bandingkan dengan persediaan, sehingga perusahaan tidak ketergantungan membayar hutangnya dengan persediaan. Sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 98% dari 116,9% menjadi 119,5%. Dalam hal ini perusahaan mampu bertahan membayar hutangnya menggunakan aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2018 rasio perusahaan menurun sebanyak 79% dari 119,5% menjadi 94,4%. Penyebabnya adalah perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dengan aktiva lancar dan mulai ketergantungan dengan persediaan, sehingga hal ini berpengaruh dengan pelunasan jangka pendeknya.

Rasio kas perusahaan pada tahun 2016 sebesar 54,2% hal ini bercenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh hutang lancar yang tidak dapat perusahaan bayarkan menggunakan kas. Sedangkan pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan sebanyak 68% dari 54,2% menjadi 79,9% hal ini disebabkan karena perusahaan mampu membayar hutang nya dengan kas dan setara kas sehingga rasio kas pada tahun ini berjalan dengan efektif. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 71% dari 79,9% menjadi 57,4% penyebab menurunnya rasio ini sama dengan tahun 2016, perusahaan tidak mampu membayarkan hutang nya dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan mengalami fluktuatif yaitu naik turun setiap tahunnya.

Analisis Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. SMI

Untuk mengukur kinerja keuangan rasio perusahaan, peneliti menggunakan rata-rata industri sebagai tolak ukur hasil kinerja keuangan pada PT. SMI dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Label 4.5
Rata-rata industri rasio likuiditas PT. SMI
Periode 2016-2018**

Tahun	Current Ratio (rasio lancar)	Quick Ratio (rasio cepat)	Cash Ratio (rasio kas)	Interprestasi
2016	47%	116,9%	54,2%	Kurang Baik
2017	198%	119,5%	79,9%	Sangat Baik
2018	139%	94,4%	57,4%	Baik

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 dilihat dari hasil perhitungan perputaran piutang dan rasio likuiditas, kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan kurang baik, karena interprestasi baik perputaran piutang dan rasio nya masih mengalami fluktuatif, dalam perhitungan rasio pada PT. SMI menggambarkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan perusahaan masih belum bisa mencapai rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang menurun dan perusahaan tidak dapat melunasi hutang lancar nya.

Pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik interprestasinya. Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar nya dengan aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2017 interprestasi perusahaan dapat dikatakan sangat baik, karena perusahaan mampu membayar hutang lancar nya dengan menggunakan aktiva lancar. Dan pada tahun 2018 interprestasi perusahaan cenderung baik, karena perusahaan masih mampu membayar hutang lancar nya dengan menggunakan aktiva lancar.

Sedangkan Tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Berikut ini dapat dilihat hasil dari perhitungan menggunakan rumus $\text{receivable turn over}$:

**Tabel 4.6
Hasil Perhitungan RTO
Periode Receivable Turn Over
Interprestasi**

2016	2,77 kali	Cukup Baik
2017	3,23 kali	Baik
2018	2,77 kali	Cukup Baik

Perputaran piutang pada tahun 2016 dapat dikatakan cukup baik, hal ini disebabkan pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit mampu membayar tagihan melewati tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017 interprestasi perusahaan meningkat menjadi baik, hal ini disebabkan perusahaan mampu mengendalikan penjualan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

secara kredit dan mengubah piutang ke kas dengan cepat. Kemudian pada tahun 2018 perusahaan kembali menurun dengan interpretasi cukup baik. Hal ini disebabkan banyaknya pelanggan yang mampu bertahan membayar piutangnya tidak melewati tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dalam hal ini perputaran piutang perusahaan mengalami kecenderungan naik turun dalam pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga kinerja keuangannya tidak berjalan dengan baik, kemudian perusahaan tidak dapat mengevaluasi keuangannya dengan efektif sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai perputaran piutang dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. SMI, peneliti menyimpulkan sebagai berikut : 1) Perputaran piutang tahun 2016-2018 pada PT. SMI dapat dikatakan memiliki kecenderungan turun dan naik, sehingga perputaran setiap periodenya tidak efektif. 2) Rasio likuiditas menggambarkan PT. SMI berada dalam kondisi fluktuatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar nya dengan efektif. 3) Analisis perputaran piutang dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. SMI periode 2016-2018. Berdasarkan dari hasil perhitungan dan hasil perbandingan dengan standar industri dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tingkat perputaran piutang dan rasio likuiditasnya kurang baik.

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada PT. SMI atas apa yang sudah peneliti analisis dan kesimpulan yang sudah diperoleh maka dengan peneliti memberikan saran untuk perusahaan diantaranya sebagai berikut : a. Agar perputaran piutang dapat efektif dan efisien, perusahaan harus bisa mengubah dengan cepat piutang yang tidak tertagih menjadi kas. Sehingga perputaran piutangnya bisa meningkat. b. Dalam meningkatkan likuiditas perusahaan harus melakukan cara untuk mengurangi nilai persediaan dan harus menekankan hutang lancarnya. c. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan terhadap rasio likuiditas karena dengan tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan akan dapat

menggunakan aktiva lancar dan kas secara efisien, sehingga mampu membayar kewajiban lancarnya dengan baik. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah adanya keterbatasan dalam penelitian, dikarenakan penelitian menggunakan data pada periode yang relatif pendek yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018 serta dengan data yang terbatas sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, diperlukan dengan ruang lingkup yang lebih luas karena hasil yang diperoleh bisa saja berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa melakukan penelitian dalam kurun waktu lebih dari tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, (2006). Manajemen Keuangan. Jakarta: Diadit Media.
- Didi Harmeidi, (2018). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra Grophis, Tbk.
- Dewi Indriani dan I Suwetja, (2017). Analisis Perputaran Piutang.
- Endah Kurniasih, (2019). Analisis Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Otopart.
- Fred Weston di kutip dari kasmir, (2008). Analisis Laporan Keuangan.
- Harnanto, (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Uup Amp Ykpn.
- Herry, S.E., M.Si., RSA., CRP, (2015). Buku Pengantar Akuntansi. Comprehensive Edition, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Irham Fahmi, (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi, (2013). Manajemen Kinerja. Bandung : Alfabeta.
- Irham Fahmi, (2015). Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moehar, (2002). Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir S, (2002). Analisis Laporan Keuangan daerah. Yogyakarta liberty.
- Munawir, (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta : Salemba Empat.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Purhantora, (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Rudianto, (2013). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
Rizal Effendi, (2013). Analisis Sistem Informasi Akuntansi.
Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
Susanti, Habie (2014). Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap

Peningkatan Laba Usaha.
<http://eprints.ung.ac.id/7276/>
Warren, Reeve, Duchac (2015). Pengantar Akuntansi. Buku 2, Edisi 21 Jakarta: Salemba Empat.